

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian serta dalam melakukan analisis masalah yang diteliti. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2012:2).

Menurut Sunyoto (2013:19) yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah:

“Metode penelitian merupakan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematis. Karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman maksud dari penelitian tersebut.”

Terdapat banyak metode penelitian yang dapat digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian. Pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian akan menentukan jenis metode penelitian yang akan digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan yakni metode penelitian kuantitatif dengan

analisis deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:7) Metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode pasitivistik karena berlandasan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memunuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Kemudian yang dimaksud dengan penelitian primer/survey menurut Sugiyono (2017:6) adalah sebagai berikut:

“Metode survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2015:147) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”

Metode verifikatif menurut Nazir, Moch (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji. Menurut Sugiyono (2017:19) adalah sebagai berikut :

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian ini bertujuan mengukur Pengaruh Profesionalisme dan Etika Auditor terhadap Kinerja Auditor Internal.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:102):

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam

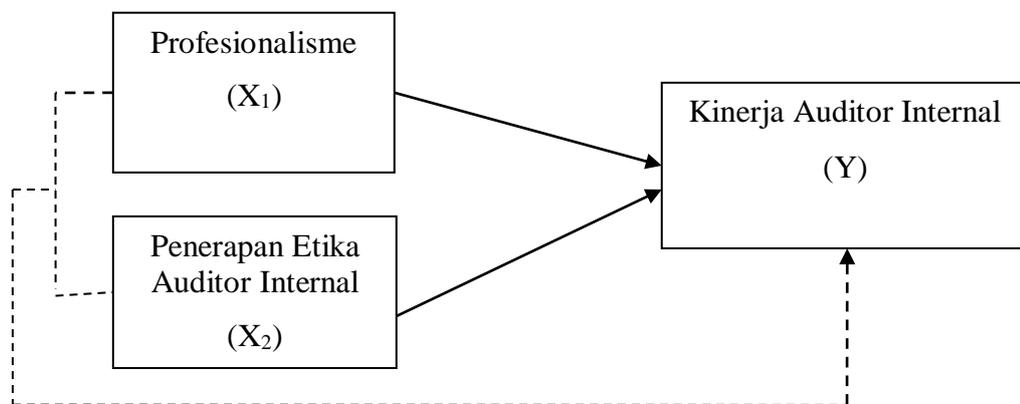
pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala *Likert*.

Menurut Sugiyono (2017:93) Skala Likert yaitu:

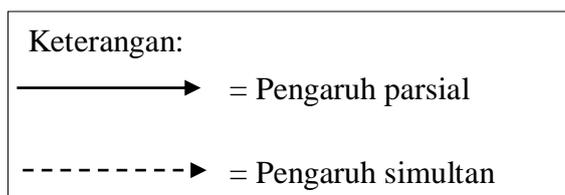
“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian



3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti kedalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dengan sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai mengumpulkan data.

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian yang dilakukan penulis yaitu “Pengaruh Profesionalisme dan Etika Auditor terhadap Kinerja Auditor Internal” terdiri dari variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas Menurut Sugiyono (2017:39) adalah:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Profesionalisme (X_1) dan Penerapan Etika Auditor Internal (X_2) adapun penjelasan mengenai kedua variabel tersebut adalah:

a. Profesionalisme (X_1)

Dalam penelitian ini peneliti mengambil konsep menurut Hiro Tugiman (2014:119) sebagai berikut:

“Profesionalisme merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan profesi tertentu.”

Adapun dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel ini berdasarkan kriteria Profesionalisme auditor internal. Menurut Ali Akbar (2009:10) mengemukakan kriteria profesionalisme auditor internal adalah sebagai berikut:

1. *“Service to the public* (Pelayanan kepada publik)
2. *Long specialized training* (Pelatihan khusus berjangka panjang)
3. *Subscription to a code of ethic* (Taat pada kode etik)
4. *Membership in an association and attendance at meetings* (Menjadi anggota asosiasi dan menghadiri pertemuan-pertemuan)
5. *Publication of journal aimed at upgrading practice* (Jurnal publikasi yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian praktik)
6. *Examination to test entrants knowledge* (Menguji pengetahuan para kandidat auditor bersertifikat)
7. *Licence by the state or certification by a board* (Lisensi oleh negara atau sertifikasi oleh dewan).”

b. Penerapan Etika Auditor Internal (X_2)

Dalam penelitian ini peneliti mengambil konsep Institute of Internal Auditors (IIA) (2013:5) yaitu sebagai berikut:

“States the principles and expectations governing behaviour of individuals and organisations in the conduct of internal auditing. It describes the minimum requirements for conduct and behavioral expectations rather than specific activities”

Yang dialih bahasakan sebagai berikut:

“Prinsip-prinsip yang menyatakan harapan perilaku individu dan organisasi dalam pelaksanaan audit internal, yang menjelaskan persyaratan minimal untuk pengarahannya dan perilaku yang diharapkan dalam kegiatan khusus”.

Adapun dimensi yang digunakan menurut IIA, dikutip oleh Amin Widjaja Tunggal(2013:16) yaitu sebagai berikut:

1. “Integritas
2. Objektif
3. *Confidential*
4. Kompetensi.”

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen Menurut Sugiyono (2017:39) adalah:

“variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu Kinerja Auditor Internal (Y). Kinerja Auditor Internal menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2014:9) Kinerja auditor adalah:

“Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.”

Adapun dimensi yang digunakan untuk mengukur dimensi ini berdasarkan Standar Kinerja Auditor Internal menurut *The Institute of internal Auditor* (2017:22), yaitu:

1. “Mengelola Aktivitas Audit Internal
2. Sifat Dasar Pekerjaan
3. Perencanaan Penugasan
4. Pelaksanaan Penugasan
5. Komunikasi Hasil Penugasan
6. Pemantauan Perkembangan
7. Komunikasi Penerimaan Risiko”

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah lain terjadi dan atau variabel yang situasi dan kondisinya tergantung variabel lain. Sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Professionalisme dan Penerapan Etika Auditor Internal Terhadap Kinerja Auditor Internal” maka terdapat tiga variabel penelitian yaitu:

1. Profesionalisme sebagai variabel bebas (X_1)
2. Penerapan Etika Auditor Internal sebagai variabel bebas (X_2)
3. Kinerja Auditor Internalsebagai variabel terikat (Y)

Untuk mengukur variabel bebas dan terikat, dilakukan penyebaran angket kepada sejumlah responden. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator yang digunakan untuk melihat apakah Profesionalisme dan Penerapan Etika Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal. Ketiga variabel penelitian dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi dan indikator seperti dijabarkan pada tabel 3.1, 3.2 dan 3.3.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X_1): Profesionalisme Auditor Internal

KONSEP VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA	NO. ITEM
“Profesionalisme merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan profesi tertentu.” Menurut Hiro Tugiman (2014:119)	Kriteria profesionalisme auditor internal:			
	1. <i>Service to the Public</i> (Pelayanan terhadap Masyarakat)	a. Meningkatkan sumber daya secara efektif dan efisien	Ordinal	1-2
		b. Menghindari kegiatan illegal	Ordinal	3
		c. Melayani publik melalui hubungan kerja dengan komite audit, dewan direksi dan badan pengelolaan lainnya	Ordinal	4-6
	2. <i>Long specialized training</i> (Pelatihan khusus berjangka panjang)	a. Mengikuti pelatihan profesi agar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan	Ordinal	7-8
		b. Mengikuti perkembangan audit internal	Ordinal	9
	3. <i>Subscription to a code of ethic</i> (Taat pada kode etik)	a. Menaati Kode Etik untuk melaksanakan pengawasan dan pemantauan tindak lanjut	Ordinal	10-11
		b. Menaati standar	Ordinal	12

	4. <i>Membership in an association and attendance at meetings</i> (menjadi anggota asosiasi dan menghadiri pertemuan-pertemuan)	a. Menjadi anggota asosiasi	Ordinal	13
		b. Menghadiri pertemuan	Ordinal	14
	5. <i>Publication of journal aimed at upgrading practice</i> (jurnal publikasi yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian praktik)	a. Mempublikasikan jurnal	Ordinal	15
		b. Melakukan penelitian-penelitian	Ordinal	16
	6. <i>Examination to test entrants knowledge</i> (menguji pengetahuan para kandidat auditor bersertifikat)	a. Mengikuti ujian sertifikasi auditor internal	Ordinal	17
		b. Memiliki gelar <i>Certified Internal Auditor (CIA)</i>	Ordinal	18
	7. <i>Licence by the state or certification by a board</i> (lisensi oleh negara atau sertifikasi oleh dewan)	a. Dapat menandatangani laporan audit	Ordinal	19
		b. Menyerahkan opini audit internal	Ordinal	20
Sumber: Sawyer diterjemahkan oleh Ali Akbar (2009:10)				

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X_2): Penerapan Etika Auditor Internal

KONSEP VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA	NO. ITEM
<p>“Prinsip-prinsip yang menyatakan harapan perilaku individu dan organisasidalam pelaksanaan audit internal, yang menjelaskan persyaratan minimal untuk pengarahan dan perilaku yang diharapkan dalam kegiatan khusus.”</p> <p>Sumber: Konsep <i>Institute of Internal Auditors (IIA)</i> (2013:5)</p>	Prinsip Kode Etik Auditor Internal			
	1. Integritas	a. Menampilkan kinerja yang dilandasi dengan kejujuran, tanggung jawab dan tekun	Ordinal	1-3
		b. Melakukan pekerjaan berdasarkan aturan dan bertindak sesuai dengan hukum yang berlaku dan profesi	Ordinal	4-5
		c. Tidak terlibat dalam kegiatan yang dapat mendiskreditkan profesi audit internal dan organisasi.	Ordinal	6-7
		d. Menghormati dan memberikan kontribusi pada tujuan organisasi.	Ordinal	8-9
	2. Objektif	a. Tidak terlibat dalam kegiatan yang dapat menimbulkan konflik dengan kepentingan organisasi	Ordinal	10
		b. Tidak menerima apapun yang diduga dapat merusak penilaian profesional.	Ordinal	11
		c. Mengungkapkan fakta-fakta penting yang diketahui.	Ordinal	12
	3. Confidential	a. Bijaksana dalam mengungkapkan informasi yang diperoleh dalam tugas.	Ordinal	13
		b. Tidak menggunakan informasi untuk keuntungan	Ordinal	14-15

		pribadi dengan cara apapun yang akan bertentangan dengan hukum atau merugikan organisasi		
	4. Kompetensi	a. Harus memiliki pengetahuan, keahlian dan pengalaman dalam pelaksanaan pemeriksaan.	Ordinal	16-18
	Sumber: Menurut IIA, dikutip oleh Amin Widjaja Tunggal (2013:16)	b. Melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar profesional audit internal yang telah ditetapkan.	Ordinal	19
		c. Meningkatkan kualitas dan kredibilitas.	Ordinal	20-21

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen (Y): Kinerja Auditor Internal

KONSEP VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA	NO. ITEM
"Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya."	Standar Kinerja Auditor Internal			
	1. Mengelola Aktivitas Audit Internal	a. Mengelola aktivitas audit internal secara efektif	Ordinal	1
		b. menyusun perencanaan berbasis resiko.	Ordinal	2
		c. mengkomunikasikan rencana aktivitas audit internal.	Ordinal	3
		d. Mengkomunikasikan dampak dari keterbatasan sumber daya.	Ordinal	4
	e. sumber daya audit internal telah memadai dan dapat digunakan secara efektif.	Ordinal	5-6	

Sumber: Anwar Prabu Mangkunegara (2014:9)		f. Menetapkan kebijakan dan prosedur	Ordinal	7-8
		g. Melaporkan secara periodik kinerja audit internal	Ordinal	9
	2. Sifat Dasar Pekerjaan	a. Menilai dan memberikan rekomendasi yang sesuai	Ordinal	10-11
		b. Memperoleh informasi untuk mendukung penilaian	Ordinal	12
		c. Memelihara pengendalian yang efektif	Ordinal	13
	3. Perencanaan penugasan	a. Menyusun dan mendokumentasikan rencana penugasan	Ordinal	14-15
		b. Melakukan penilaian pendahuluan terhadap risiko	Ordinal	16
c. Mempertimbangkan timbulnya kesalahan		Ordinal	17	
d. Ruang lingkup penugasan memadai		Ordinal	18	
e. Menentukan sumber daya		Ordinal	19	
f. Menyusun dan mendokumentasikan program kerja		Ordinal	20-21	
4. Pelaksanaan Penugasan		a. Pengidentifikasian informasi yang relevan	Ordinal	22
		b. Mendasarkan hasil penugasan pada analisis dan evaluasi	Ordinal	23
		c. Pendokumentasian informasi yang relevan	Ordinal	24
5. Komunikasi hasil penugasan		a. Mengkomunikasikan hasil penugasan	Ordinal	25
	b. Kualitas komunikasi akurat dan tepat waktu	Ordinal	26-27	
	c. Pengungkapan penugasan yang tidak patuh standar	Ordinal	28	

		d. Mengkomunikasikan hasil penugasan kepada pihak berkepentingan	Ordinal	29
	6. Pemantauan perkembangan	a. Memantau disposisi penugasan	Ordinal	30
		b. Menetapkan tindak lanjut	Ordinal	31
	7. Komunikasi penerimaan risiko	a. Membahas risiko dengan manajemen senior	Ordinal	32
		b. Mengkomunikasikan risiko dengan dewan	Ordinal	33
	<p>Sumber: <i>The Institute of Internal Auditor</i> (2017:22)</p>			

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017 : 80) definisi populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah adalah bagian yang terkait dengan peranan profesionalisme dan etika auditor terhadap kinerja auditor internal. Maka yang menjadi jumlah populasi di PT Iemoto Subang adalah bagian yang terdiri dari divisi SKAI (Satuan Kinerja Auditor Internal) sebanyak 36 (tiga puluh enam) responden.

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2017 : 81) teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan metode sampel *jenuh*.

Menurut Sugiyono (2017:85) *Nonprobability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Menurut Sugiyono (2017:85) *sampling jenuh* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain *sampling jenuh* adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.

Dengan pengambilan sampel ini dapat membantu penulis dalam melakukan perhitungan statistik untuk menentukan hubungan setiap variabel yang diteliti dengan jumlah sampel jenuh 36 orang.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) mendefinisikan sampel adalah sebagaiberikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).”

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi auditor internal pada perusahaan swasta yaitu PT Iemoto Subang yang tergabung dalam SKAI (Satuan Kinerja Auditor Internal) jumlah responden sebanyak 36 orang. Dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili/*Representative* dari populasi yang ada.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2017:137) sumber data primer adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian menggunakan jenis data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan teknik pengumpulan data tertentu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada bagian auditor internal pada PT Iemoto Subang yang merupakan objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan analisa dan penelitian ini penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di perusahaan.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan peneliti.

3. Wawancara

Peneliti melakukan komunikasi secara langsung dengan pihak perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dengan melakukan tanya jawab. Teknik pengumpulan data ini ditujukan untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

4. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:199) kuesioner sebagai berikut :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos dan atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuisisioner tertutup yaitu kusioner yang dibagikan kepada responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia dan jenis pertanyaan yang diajukan bersifat pernyataan positif, Alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup karena kuesioner jenis ini memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul..

Kuesioner akan dibagikan kepada bagian PT Iemoto Subang yang terdiri dari 74 pertanyaan, yaitu 20 (dua puluh) pertanyaan untuk profesionalisme (X_1),

Penerapan Etika auditor Internal (X_2) 21 (dua puluh satu) dan 33 (tiga puluh tiga) untuk pertanyaan Kinerja Auditor Internal(Y).

3.5 Rancangan Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupaproses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah di peroleh.

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain tekumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Responden yang telah ditentukan sebelumnya..

Untuk menilai variabel X_1 , X_2 dan variabel Y , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiyono (2017 : 280) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

xi = Nilai variabel x ke- i sampai ke- n

\sum = Jumlah

yi = Nilai variabel y ke- i sampai ke- n

n = Jumlah responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan

yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada responden di PT Iemoto Subang penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2017:93) yaitu :

“Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”

Dengan menggunakan *skala likert*, maka variabel-variabel penelitian yang akan diukur dijabarkan kembali menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrument-instrumen yang dapat berupa pernyataan dalam kuisisioner penelitian.

Menurut sugiyono (2017:137), untuk keperluan analisis kuantitatif, maka standar atas instrumen pernyataan dalam kuisisioner penelitian dapat dimisalkan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Bobot Penilaian Kuesioner

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif/ Sangat Baik	5
2	Setuju/ Sering/ Positif/ Baik	4
3	Ragu-ragu/ Kadang/ Netral/ Cukup	3
4	Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Negatif / Tidak Baik	2
5	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Negatif / Sangat Tidak Baik	1

Setelah mengetahui kriteria jawaban kuesioner diatas, langkah selanjutnya adalah peneliti akan menentukan panjang interval masing-masing dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Sumber : Sugiyono (2017:207)

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variable sebagai berikut :

a. Profesionalisme Auditor Internal (X_1)

Untuk menilai variabel profesionalisme terdapat 20 pernyataan, Nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 20 = 100$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 20 = 20$). Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut: $(\frac{100-20}{5}) = 16$ maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria Profesionalisme Auditor Internal (X_1) sebagai berikut :

Tabel 3.5

**Kriteria Variabel X_1
Profesionalisme Auditor Internal**

Nilai	Kriteria
21-37	Tidak Profesional
37-53	Kurang Profesional
53-69	Cukup Profesional
69-85	Profesional
85-101	Sangat Profesional

b. Penerapan Etika Auditor Internal (X_2)

Untuk menilai variabel Etika Auditor terdapat 21 pernyataan, Nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 21 =$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 21 = 21$).. Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut: $(\frac{105-21}{5})= 16,8$ maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria Profesionalisme Auditor Internal (X_2) sebagai berikut :

Tabel 3.6

**Kriteria Variabel X_2
Penerapan Etika Auditor Internal**

Nilai	Kriteria
21-37,8	Tidak Menerapkan Etika
37,8-54,6	Kurang Menerapkan Etika
54,6-71,4	Cukup Menerapkan Etika
71,4-88,2	Menerapkan Etika
88,2-105	Sangat Menerapkan Etika

c. Kinerja Auditor Internal (Y)

Untuk menilai variabel Kinerja Auditor Internal terdapat 27 pernyataan, Nilai tertinggi variabel Y adalah 5 sehingga ($5 \times 33=$ 165), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 33 = 33$). Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut: $(\frac{165-33}{5})= 26,4$ maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria Kinerja Auditor Internal (Y) sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Variabel Y
Kinerja Auditor Internal

Nilai	Kriteria
26,4-52,8	Tidak Baik
52,8-79,2	Kurang Baik
79,2-105,6	Cukup Baik
105,6-132	Baik
132-158,4	Sangat Baik

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan, yaitu dengan menganalisis :

1. Seberapa besar pengaruh profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal pada PT Iemoto Subang.
2. Seberapa besar pengaruh Penerapan Etika Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal pada PT Iemoto Subang.
3. Seberapa besar pengaruh Profesionalisme dan Penerapan Etika Auditor terhadap Kinerja Auditor Internal pada PT Iemoto Subang.

Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

3.5.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui kesahan (*valid*) dan kehandalan (*reliabele*) kuesioner

sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedang uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

Sugiyono (2017:102) menyatakan bahwa :

“Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik, alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi objek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

3.5.1.4 Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang

menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Menurut Sugiyono (2017:121) Instrumen sebagai berikut :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *Pearson Product Moment*, menurut Sugiyono (2017 : 183) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi pearson
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah nilai variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y
- $\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
- $\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
- n = Banyaknya sampel

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134):

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

3.5.1.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Spearman Brown* menurut Sugiyono (2017:136) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_1 = Realibilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi produk moment antara belahan pertama dan kedua.

3.5.1.6 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data yang dikumpulkan melalui kuisisioner masih dengan skala minimal interval. Data yang dikumpulkan melalui kuisisioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah analisis jalur terlebih dahulu dilakukan transformasi data. Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya-tidaknya berskala interval. Metode yang digunakan untuk melakukan transformasi data tersebut adalah *Metode of successive interval (MSI)*.

Metode of successive interval (MSI) adalah merubah data ordianal menjadi skala interval berurutan. Menurut Sambas Ali muhidin (2011:28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Metode of successive interval (MSI)* adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban

responden tersebut.

3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawabanresponden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawabanresponden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakanrumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus :

$$Y = Svi + [SVmin]$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*.

3.5.1.7 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bisa dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Namun pada

penelitian ini, uji aurokorelasi tidak dilakukan karena data tidak berbentuk *time series*. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan program SPSS.

Menurut Ghozali (2011:160) mengemukakan bahwa:

“uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santosa (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa:

“Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka

variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santosa (2012: 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{\text{tolerance}} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians dan grafik *scatterplot* pada output SPSS.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiraan koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien, Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Ghozali, 2011:139).

3.5.1.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji pengaruhnya, maka untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda.

Menurut Sugiyono (2017:277) analisis regresi adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”.

Secara fungsional persamaan regresi kedua variabel independen yang diteliti, yaitu Profesionalisme (X_1), Penerapan Etika Auditor Internal (X_2) dan Kinerja Auditor Internal (Y) diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Kinerja Auditor Internal)

β_0 = Nilai bilangan konstant

β_1 & β_2 = Koefisien regresi/koefisien pengaruh dari X_1 dan X_2

X_1 = Profesionalisme

X_2 = Penerapan Etika Auditor

3.5.1.9 Uji Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel, dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 \leq r \leq +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r \leq 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 \leq r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.5.1 Rancangan Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perumusan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

- a. $H_0 1 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor internal.
- b. $H_a 1 : \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor internal.
- c. $H_0 2 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh penerapan etika auditor internal terhadap kinerja auditor internal.
- d. $H_a 2 : \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh penerapan etika auditor internal terhadap kinerja auditor internal.
- e. $H_0 3 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh profesionalisme dan penerapan etika auditor internal terhadap kinerja auditor internal.

- f. $H_03 : \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh profesionalisme dan penerapan etika auditor internal terhadap kinerja auditor internal.

3.5.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t_{hitung} setiap variabel independen atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaiknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak positif, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

1. Menemukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

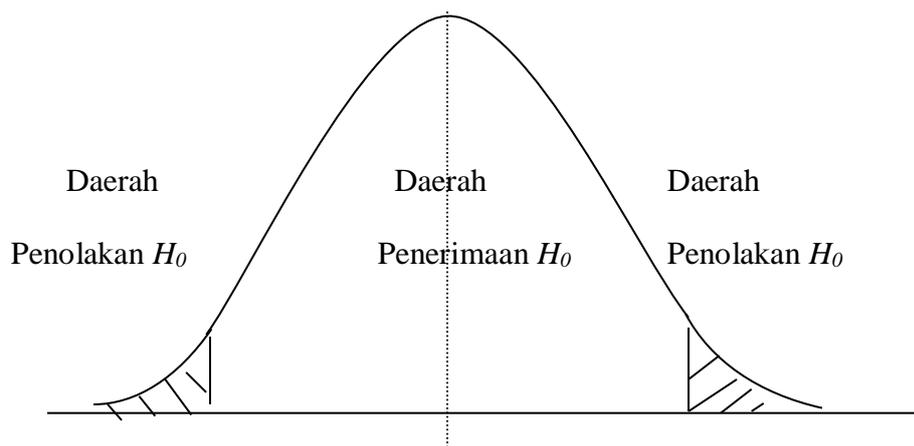
Keterangan :

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-k-1

n = jumlah sampel

1. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.2
Uji T (Sumber: Sugiyono, 2016:185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai Sig $< \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai Sig $> \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak positif, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah positif agar lebih memudahkan peneliti dalam

melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS.

3.5.2.2 Uji Simultan (Uji f)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016:192) Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan :

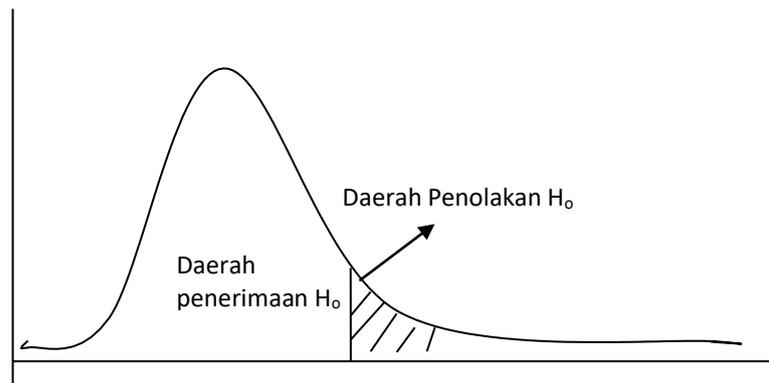
F_n = Nilai uji f

R = Koefisien korelasi berganda.

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria Pengambilan
Keputusan



Gambar 3.3
Uji F Sumber: Sugiyono (2016:187)

Setelah mendapat nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.5.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien β eta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (adjusted R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan menurut Sudjana (2005:369) adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi R^2 = Koefisien Korelasi

3.5 Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis-hipotesis yang didapat tadi, maka ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel independen secara simultan terdapat pengaruh yang positif signifikan atau tidak terdapat variabel dependen, dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan (H_0) atau penerimaan hipotesis (H_a).